

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini adalah aspek perpajakan yaitu utang pajak dan pajak yang dibayar, aspek akuntansi yaitu penjualan bersih, dan aspek manajemen yaitu kompensasi eksekutif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio utang pajak dengan pajak yang dibayar dan penjualan bersih terhadap kompensasi eksekutif. Rasio utang pajak dengan pajak yang dibayar dan penjualan bersih sebagai variabel independen, serta kompensasi eksekutif sebagai variabel dependen.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier berganda. Rasio utang pajak dengan pajak yang dibayar dan penjualan bersih sebagai variabel independen, serta kompensasi eksekutif sebagai variabel dependen.

#### **3.3. Variabel Penelitian Dan Pengukurannya**

Perumusan variabel dalam penelitian ini adalah

## 1. Rasio Utang Pajak Dengan Pajak Yang Dibayar

### a. Definisi Konseptual

Jumlah seberapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap hutang pajak yang dimiliki perusahaan.

Rasio utang pajak dengan pajak yang dibayar menunjukkan berapa rasio pembayaran pajak terhadap utang pajak yang dimiliki.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Utang pajak}}{\text{Beban pajak}}$$

Utang pajak

Beban pajak

### b. Definisi Operasional

Jumlah hutang pajak dibagi dengan beban pajak.

## 2. Penjualan Bersih

### a. Definisi Konseptual

Total pendapatan penjualan dikurangi dengan retur dan pengurangan penjualan.

Penjualan bersih didapat dari :

Penjualan kotor xxx

Dikurangi :

Retur dan pengurangan penjualan xxx

Potongan tunai penjualan	<u>xxx</u>
Penjualan Bersih	<u>xxx</u>

b. Definisi Operasional

Pendapatan bersih penjualan.

### 3. Kompensasi Eksekutif

a. Definisi Konseptual

Mekanisme penting dalam memberikan penghargaan terhadap anggota organisasi dalam mendorong dan memotivasi anggota mencapai tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional

Jumlah remunerasi kepada dewan komisaris ,dewan direksi dan manajer puncak perusahaan.

#### 3.4. Metode Penentuan Populasi Atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan Manufaktur yang mengalami laba selama tahun 2008-2009
- c. Perusahaan Manufaktur yang memiliki saldo beban pajak dan utang pajak.

- d. Perusahaan Manufaktur yang memiliki jumlah remunerasi kepada eksekutif

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur selama tahun 2008-2009. Dari data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia tersebut akan dicari variabel utang pajak, pajak yang dibayar (beban pajak), penjualan bersih dan jumlah remunerasi kepada dewan direksi dan dewan komisaris.

### 3.6. Metode Analisis

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio utang pajak dengan pajak yang dibayar terhadap kompensasi eksekutif dan apakah terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap kompensasi eksekutif maka peneliti menggunakan uji validitas data. Dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Maka rumus perhitungannya :

$$Y = a + X_1 b_1 + X_2 b_2 + e$$

Y = Kompensasi Eksekutif

X<sub>1</sub> = Rasio Utang Pajak dengan Pajak Yang Dibayar

X<sub>2</sub> = Penjualan Bersih

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

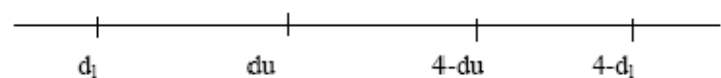
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_A$  : data residual tidak berdistribusi normal

#### 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Jika  $d$  lebih kecil dibandingkan dengan  $d_1$  atau lebih besar dari  $4-d_1$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak diantara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.



Keterangan:

dl : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

du : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu (a) Nilai R square ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikoinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Spearman's rho. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

#### **3.6.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.6.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.